

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran yang berupa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang secara profesional.

Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, simultan, dan memiliki fokus yang dipahami bersama. Sebagai suatu yang terencana, belajar memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadi perubahan pada anak didik. Perubahan yang dimaksud diantaranya, perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan secara kontiniu dan profesional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Keberhasilan belajar mengajar lebih ditekankan pada proses dan sedikit pada hasil yang diperoleh siswa. Untuk melakukan proses diperlukan motivasi baik yang timbul dari dalam maupun luar individu. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan – perubahan antara lain: aktivitas siswa selama pembelajaran yang mengarah pada kategori baik, dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar pada siswa. Tindakan yang dilakukan berupa motivasi atau pengkondisian lingkungan belajar siswa agar terjadi perubahan seperti yang diinginkan.

Diharapkan, hasil penelitian nantinya mendeskripsikan bahwa desain pembelajaran yang disusun dan diimplementasikan dengan baik memberikan hasil yang baik pula. Hal ini terlihat pada angka ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dalam siklus III. Dengan demikian strategi belajar Kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat pula diterapkan pada pembelajaran lain di kelas, khususnya SMA Negeri 11 Medan. Strategi yang variatif diharapkan dapat memberi kesempatan

bagi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga terlatih untuk belajar mandiri dan beraktivitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, siswa akan terampil menggunakan bahasa melalui pengungkapan ide, gagasan, dan pendapat yang diberikan kepada orang lain.

Desain pembelajaran yang direncanakan ini juga memberikan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap pembelajarannya sendiri. Siswa tidak hanya berusaha untuk sekedar mengerti dan memahami materi, tetapi juga berusaha mengajarkan materi tersebut kepada siswa yang lain. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan, siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

### **1. Observasi Pra Tindakan**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada kelas XII IPS<sub>3</sub> SMA Negeri 11 Medan pada tanggal 10 Januari 2010. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan pada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada sekolah yang beliau pimpin. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan sesama teman guru bidang studi agama Islam pada SMA Negeri 11 Medan dengan tujuan berkolaborasi dengan peneliti pada kegiatan PTK nantinya.

Hasil pertemuan tersebut ternyata mendapat respon yang cukup positif dari Kepala Sekolah dan teman sesama guru agama Islam dengan menyambut baik dan memberikan dukungan moril terhadap maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya, peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan meliputi jadwal penelitian, kelas yang akan diobservasi, penentuan KKM, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar dan akhirnya diputuskanlah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas XII IPS<sub>3</sub> SMA Negeri 11 Medan dengan jadwal penelitian berkisar bulan Februari sampai dengan Maret 2010, menentukan nilai KKM sebesar 75, dan materi mawaris sebagai objek materi pelajarannya.

## 2. Penelitian Pratindakan

Setelah diperoleh kesepakatan dengan kepala sekolah dan beberapa teman sejawat sesama guru Bidang Studi Agama Islam di SMA Negeri 11 Medan, selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian pada kelas yang akan dijadikan bahan observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan. Penelitian meliputi pengamatan terhadap kelas tersebut seperti: jumlah siswa, hasil / nilai akhir tes siswa pada materi sebelumnya, rancangan pembagian kelompok belajar bila nantinya menggunakan strategi belajar tipe *Jigsaw*, dan posisi denah kelas (yang bertujuan untuk memudahkan pembagian kelompok).

## 3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan PTK. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Mempersiapkan materi ajar yaitu mawaris.
- b. Menyusun RPP pelajaran Agama Islam dengan menerapkan strategi belajar tipe kooperatif *jigsaw*.
- c. Menentukan nilai KKM
- d. Menyiapkan LKS
- e. Menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absensi
- f. Menyusun instrumen penelitian: lembar observasi aktivitas siswa, lembar kuesioner motivasi siswa, lembar panduan wawancara teman guru / sejawat, lembar panduan wawancara peserta didik, perangkat soal, dan lembar observasi untuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- g. Pada akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar kuisisioner motivasi kepada masing-masing siswa.

Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I berupa pembuatan RPP .

## **B. Paparan Hasil PraTindakan**

### **1. Aktivitas Belajar Pratindakan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pra tindakan aktivitas dimulai dari mempersiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas (RPP XII/11). Pembelajaran dimulai dengan strategi belajar metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi mawaris, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran Agama Islam untuk SMA yang disusun oleh tim MGMP Agama Islam Kota Medan.

Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dengan lima soal essay, dan pada setiap akhir tindakan membagikan test akhir sebanyak 10 (sepuluh) soal pilihan berganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda yaitu: 2 (dua) soal mudah dengan skor 1/soal, 6 (enam) soal sedang dengan skor 2/soal, dan 3 (tiga) soal sukar dengan skor 3/soal, maka jumlah skor maksimal adalah 20 (dua puluh). Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa adalah 75. Soal yang diberikan berupa pokok bahasan mawaris. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penulis juga membagikan lembaran kuesioner motivasi siswa terhadap pembelajaran mawaris. Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Hasil Belajar Pratindakan

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada perlakuan pratindakan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AFLA NERISA	60	Belum Tuntas
2	AHMAD CHANDRA PULUNGAN	75	Tuntas
3	AIDIL ARFAN	70	Belum Tuntas
4	BUNGA MAYANG SARI	60	Belum Tuntas
5	ARI ANDHIKA LUBIS	70	Belum Tuntas
6	DAULAT HASONANGAN	65	Belum Tuntas
7	DEDE SYAHPUTRA	70	Belum Tuntas
8	DEVI ANDRIANI	75	Tuntas
9	EVA LESTARIHADI HAMDANI	70	Belum Tuntas
10	HADI HAMDANI	75	Tuntas
11	HANIFAH PERANGIN-ANGIN	75	Tuntas
12	HENTI PUTRI	75	Tuntas
13	IDA PURNAMA SARI	85	Tuntas
14	IRNA FADILAH	75	Tuntas
15	JULI PRIANA	75	Tuntas
16	KHALID RAMADANA	75	Tuntas
17	KARDINI	70	Belum Tuntas
18	M HABIBSYAR HARIS	85	Tuntas
19	M IKHWAN	70	Belum Belum
20	M SIGIT	65	Belum Tuntas
21	NANANG HAKIN	65	Belum Tuntas
22	NANDA RINALDI	60	Belum Tuntas
23	PUTRA BUCHARI	70	Belum Tuntas
24	RAHMADANIATI	65	Belum Tuntas

25	RANGGA PRABOWO	70	Belum Tuntas
26	RAYI INTAN KESUMA	80	Tuntas
27	RIA NOVITA SARI	80	Tuntas
28	RINA SYAFITRI	70	Belum Tuntas
29	ROBBI ISKANDAR	80	Tuntas
30	SIGIT INDRA	60	Belum Tuntas
31	SYAHRI RAMADANI	65	Belum Tuntas
32	SAIDAH NASRIAH	75	Tuntas
33	TRI WARDANINGTYAS	80	Tuntas
34	WAHIDDIN	80	Tuntas
35	WARDATI ISYANA	80	Tuntas
36	WINA FATMA SARI	75	Tuntas
37	WINDI KRISTI	65	Belum Tuntas
38	YENNI KUMALA SARI	65	Belum Tuntas
39	ZAIN SATRIA	70	Belum Tuntas
40	ZEFRI ARIANTO	80	Tuntas
	<b>Rata-rata Kelas/ Persentase Ketuntasan</b>	<b>71,875</b>	<b>52,5 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada perlakuan pra penelitian tindakan kelas. Dari tabel di atas diperoleh data-data dua orang siswa 7,5% (3 orang) dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 85, 17,5% (7 orang) memperoleh nilai 80, 25% (10 orang) mendapatkan nilai 75, 25% (10 orang) mendapatkan nilai 70, 17,5% (7 orang) mendapatkan nilai 65, dan 10% (4 orang) memperoleh nilai 60.

Rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 75 belum didapatkan pada kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih sebagian siswa yang memperoleh nilai yang mencukupi KKM (lebih besar atau sama dengan 75) yaitu 47,5% dan nilai rata-rata kelas yang hanya 71,8. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	$\geq 75$	21 ORANG	52,5 %
2	$< 75$	19 ORANG	47,5 %

### 3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pra penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Aktivitas Siswa Selama Pratindakan**

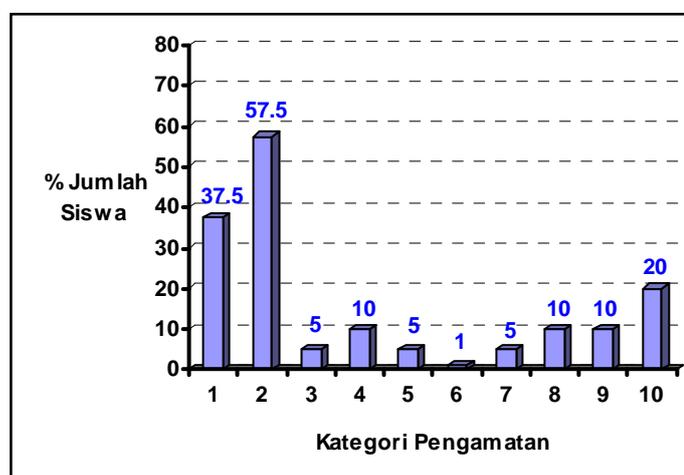
No	Kategori pengamatan	Jlh siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	15	37,5 %
2.	Membaca buku siswa	23	57,5 %
3.	Mengajukan pertanyaan	2	5 %
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	4	10 %
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	2	5 %
6.	Bertukar pendapat dengan teman	1	2,5 %
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	20	50 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	4	10 %
9.	Mendengarkan penjelasan siswa	4	10 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	8	20 %

Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini terus dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa dalam ketiga siklus yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktivitas yang terjadi selama prapenelitian berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas. Untuk lebih jelas lagi perkembangan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



**Gambar 4.1. Grafik aktivitas siswa prapenelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada pratindakan penelitian dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 37,5%, (2) membaca buku siswa 57,5%, (3) mengajukan pertanyaan 5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 10 %, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 2,5%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 2,5%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 50%, (8) menyatakan ide dengan jelas 12,5%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 10 %, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 20%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM masih rendah, dan masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi.

#### 4. Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

Sejalan dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran prapenelitian di kelas berlangsung, peneliti juga membagikan kuisiner yang dibagikan setelah pembelajaran berlangsung. Dari hasil kuisiner tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Kuisiner Prapenelitian**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	15	12	8	5
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	12	10	15	3
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	14	12	10	4
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	25	10	5	-
5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	18	20	2	-
6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	12	16	6	6
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi motivasi dalam kelompok belajar	12	20	6	2
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	15	23	2	-
9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	23	14	2	1

	<b>RATING</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
--	---------------	----------	----------	----------	----------

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (Nilai 4)

S = Setuju (Nilai 3)

KS = Kurang Setuju (Nilai 2)

TS = Tidak Setuju (Nilai 1)

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan pada setiap kolom menggunakan peringkat (bergradasi). Karena itu, setiap kolom dalam tabel menunjukkan rating nilai yang berbeda. Sebagai konsekwensinya, setiap centang dalam kolom pada tabel kuesioner menunjukkan nilai jawaban tertentu. Analisis perhitungan dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam kolom, dan mengalikannya dengan rating yang telah ditentukan. Setelah kuisisioner dikumpulkan kembali, perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban pada kolom tertentu. Hasil akhirnya nanti akan didapati frekuensi jumlah centang pada kolom tertentu dikalikan dengan rating nilai dan dibagikan jumlah responden.

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai terhadap hasil kuesioner prapenelitian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Butir 1} &= (15 \times 4) + (12 \times 3) + (8 \times 2) + (5 \times 1) \\ &= (60) + (36) + (16) + (5) = 117 : 40 \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 2} &= (12 \times 4) + (10 \times 3) + (15 \times 2) + (3 \times 1) \\ &= (80) + (30) + (30) + (3) = 143 : 40 \\ &= 3,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 3} &= (14 \times 4) + (12 \times 3) + (10 \times 2) + (4 \times 1) \\ &= (56) + (36) + (20) + (4) = 83 : 40 \\ &= 2,07 \end{aligned}$$

$$\text{Butir 4} = (25 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$= (100) + (30) + (10) + (0) = 140 : 40$$

$$= 3,50$$

Butir 5

$$= (18 \times 4) + (20 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$= (72) + (30) + (4) + (0) = 106 : 40$$

$$= 2,65$$

Butir 6

$$= (12 \times 4) + (16 \times 3) + (6 \times 2) + (6 \times 1)$$

$$= (48) + (48) + (12) + (6) = 114 : 40$$

$$= 2,85$$

Butir 7

$$= (12 \times 4) + (20 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1)$$

$$= (48) + (60) + (12) + (2) = 122 : 40$$

$$= 3,05$$

Butir 8

$$= (15 \times 4) + (23 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$= (60) + (69) + (4) + (0) = 133 : 40$$

$$= 3,32$$

Butir 9

$$= (23 \times 4) + (14 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1)$$

$$= (92) + (42) + (4) + (1) = 139 : 40$$

$$= 3,47$$

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap sembilan butir indikator motivasi tersebut dapat disampaikan bahwa nilai yang paling tinggi adalah butir 2 = 3,57, kemudian butir 4 = 3,50, lalu disusul butir 9 = 3,47, lalu nomor 8 = 3,32 berikut nomor 7 = 3,05, kemudian berikut butir 1 = 2,92, dilanjutkan butir 6 = 2,85, lalu butir 5 = 2,65, dan terakhir yang terendah butir 3 = 2,07.

## C. Siklus I

### 1. Aktivitas Belajar Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan sama seperti pra tindakan kelas sebelumnya. Dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas (RPP XII/11). Pembelajaran dimulai dengan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi mawaris, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran agama Islam untuk SMA yang disusun oleh tim MGMP agama Islam kota Medan.

Berikutnya, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang disebut kelompok asal. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok diberikan soal yang berkaitan dengan perhitungan mawaris dan mendiskusikannya. Adapun pembagian kelompok asal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5. Pembagian Kelompok Asal**

<b>Nama Kelompok Asal</b>	<b>Anggota</b>
Kelompok Asal 1	Hadi Hamdani
	M.Ikhwan
	Khardini
	Wardati Desiana
	Roby Iskandar
Kelompok Asal 2	Irna Fadillah
	Zain Satria
	Daulat Hasonangan
	Juli Priana
	Nanang Hakin
Kelompok Asal 3	Ria Novita Sari
	Aidil Arfan
	Royi Intan Kesuma
	Rangga Prabowo
	Yenni Kumala Sari
Kelompok Asal 4	Rina Safitri
	Khalid Ramadhana
	Afla Nefrisa

	Winni Kristi
	Sigit Indra
Kelompok Asal 5	Wahiddin
	Zefri Arianto
	Bunga Mayang Sari
	Hentri putri
	M. Sigit
Kelompok Asal 6	M. Habibsyah
	Putra Buchari
	Tri Wardaningtyas
	Rahmadaniati
	Ahmad Chandra
Kelompok Asal 7	Saidah Nasriah
	Nanda Renaldi
	Ida Purnama sari
	Winda Fatma Sari
	Syahril Ramadhani
Kelompok Asal 8	Hanipah.P
	Arie Andika
	Dede Syahputra
	Devi Adriani
	Eva Lestari

Setelah siswa selesai mendiskusikan soal yang diberikan pada kelompok asal, dibentuk pulalah kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ini siswa dibagi menjadi kelompok yang lebih besar. Setiap kelompok terdiri dari delapan orang siswa (dalam satu kelas terbentuk lima kelompok). Dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi tentang topik mawaris dimana hasil diskusi tersebut nantinya dibagi-bagikan kepada teman-teman yang terdapat

dalam kelompok asal tadi. Adapun pembagian kelompok ahli dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6. Pembagian Kelompok Ahli**

Nama Kelompok Ahli	Anggota
Kelompok Ahli 1	Hanipah. P
	Ida Purnama Sari
	Juli Priana
	Khardini Dwitami
	Sigit Indra P
	M.Habib Syah
	Ria Novita Sari
	Wahiddin
Kelompok Ahli 2	Daulat Hasonangan
	Devi Andriani
	Rahma Daniati
	Rayi intan kesuma
	Rina Syafitri
	Saidah Nasriah
	Wardati Desiana
	M.Sigit
Kelompok Ahli 3	Mhd. Ikhwan
	Aidil Arpan
	Ari Andika
	Nanang Hakim
	Afla Nefrisa
	Bunga Mayang sari
	Tri Wardaningtyas
	Syahril Rahmadani
Kelompok Ahli 4	Eva Lestari
	Putra Buchari
	Rangga Prabowo
	Robby Iskandar
	Winda Fatma
	Zain Satria
	Zepi Arianto
	Winni Kristy
Kelompok Ahli 5	Nanda Rinaldi
	Dede Syahputra
	Ahmad Chandra
	Henti Putri
	Hadi Hamdani
	Ahmad Chandra

	Yenni Kumala Sari
	Khalid Pramadana P.

Setelah proses diskusi pada kelompok ahli berakhir, siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan pengetahuan yang diperoleh pada kelompok ahli kepada teman-teman yang berbeda kelompok pada pembagian kelompok ahli tadi. Pada akhir pembelajaran, guru kembali membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa berupa sepuluh butir soal pertanyaan yang berbentuk pilihan berganda. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa tetap 75. Soal yang diberikan berupa perhitungan tentang mawaris yang disesuaikan dengan RPP pada siklus I ini.

Selama pembelajaran berlangsung, tetap dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sama seperti pra tindakan, penulis juga membagikan lembaran kuesioner motivasi siswa terhadap pelajaran mawaris. Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Hasil Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada perlakuan siklus I penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AFLA NERISA	70	Belum Tuntas
2	AHMAD CHANDRA PULUNGAN	80	Tuntas
3	AIDIL ARFAN	70	Belum Tuntas
4	BUNGA MAYANG SARI	60	Belum Tuntas
5	ARI ANDHIKA LUBIS	80	Tuntas
6	DAULAT HASONANGAN	65	Belum Tuntas
7	DEDE SYAHPUTRA	70	Belum Tuntas

8	DEVI ANDRIANI	60	Belum Tuntas
9	EVA LESTARIHADI HAMDANI	75	Tuntas
10	HADI HAMDANI	90	Tuntas
11	HANIFAH PERANGIN-ANGIN	70	Tuntas
12	HENTI PUTRI	80	Tuntas
13	IDA PURNAMA SARI	85	Tuntas
14	IRNA FADILAH	75	Tuntas
15	JULI PRIANA	70	Tuntas
16	KHALID RAMADANA	75	Tuntas
17	KARDINI	65	Belum Tuntas
18	M HABIBSYAR HARIS	85	Tuntas
19	M IKHWAN	75	Tuntas
20	M SIGIT	65	Belum Tuntas
21	NANANG HAKIN	70	Belum Tuntas
22	NANDA RINALDI	70	Belum Tuntas
23	PUTRA BUCHARI	75	Tuntas
24	RAHMADANIATI	70	Belum Tuntas
25	RANGGA PRABOWO	65	Belum Tuntas
26	RAYI INTAN KESUMA	90	Tuntas
27	RIA NOVITA SARI	80	Tuntas
28	RINA SYAFITRI	75	Tuntas
29	ROBBI ISKANDAR	85	Tuntas
30	SIGIT INDRA	65	Belum Tuntas
31	SYAHRI RAMADANI	65	Belum Tuntas
32	SAIDAH NASRIAH	75	Tuntas
33	TRI WARDANINGTYAS	80	Tuntas
34	WAHIDDIN	95	Tuntas
35	WARDATI ISYANA	80	Tuntas
36	WINA FATMA SARI	70	Belum Tuntas
37	WINDI KRISTI	65	Belum Tuntas
38	YENNI KUMALA SARI	70	Belum Tuntas
39	ZAIN SATRIA	75	Tuntas

40	ZEFRI ARIANTO	80	Tuntas
<b>Rata-rata Kelas/ Persentase Ketuntasan</b>		<b>74,125</b>	<b>55 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada perlakuan pra penelitian tindakan kelas. Dari tabel di atas diperoleh data-data 5 % (dua orang siswa) mendapatkan nilai 90, 15% (6 orang) dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 85, 12,5% (5 orang) memperoleh nilai 80, 22,5 % (9 orang) mendapatkan nilai 75, 22,5 % (9 orang) mendapatkan nilai 70, 22,5% (9 orang) mendapatkan nilai 65, dan 5% (2 orang) memperoleh nilai 60.

Rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 75 belum didapatkan juga pada kegiatan ini. Namun secara umum dapat dilihat telah terjadi peningkatan pemerolehan nilai di atas 75 sebanyak 22 orang walaupun nilai rata-rata kelas masih sebesar 74,12. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	$\geq 75$	22 ORANG	55 %
2	$< 75$	18 ORANG	45

### 3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pra penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Aktivitas Siswa Selama Siklus I**

No	Kategori pengamatan	Jlh siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	50 %
2.	Membaca buku siswa	20	50 %
3.	Mengajukan pertanyaan	5	12,5 %
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	7	17,5 %
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat	4	10 %

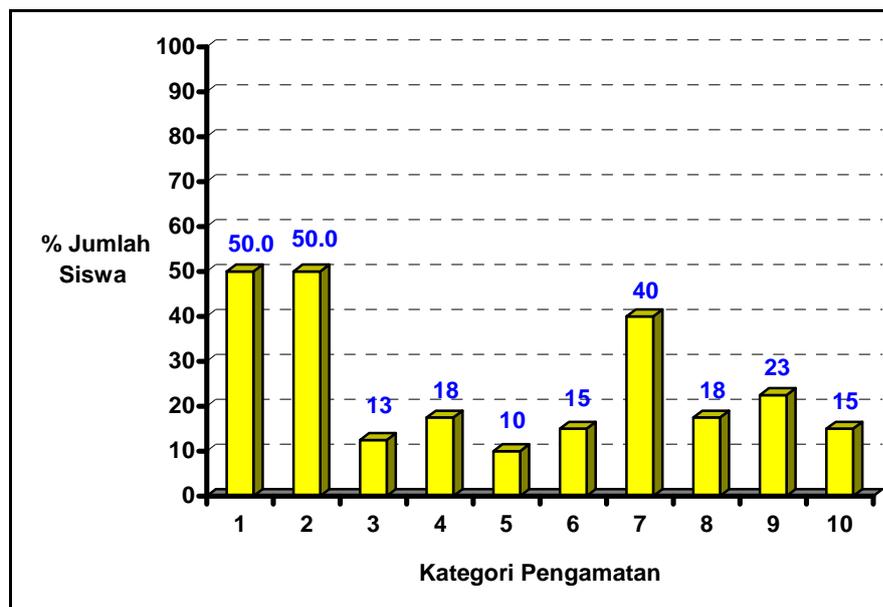
	siswa		
6.	Bertukar pendapat dengan teman	6	15 %
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	16	40 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	7	17,5 %
9.	Mendengarkan penjelasan siswa	9	22,5 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	6	15 %

Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa dalam siklus I yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktifitas dari setiap kategori yang terjadi selama siklus I berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas. Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan aktivitas siswa pada siklus I tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.2. Grafik aktivitas siswa siklus 1**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus I dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 50%, (2) membaca buku siswa 50%, (3) mengajukan pertanyaan 12,5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 17,5%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 10%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 15%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 40%, (8) menyatakan ide dengan jelas 17,5%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 22,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 15%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM masih rendah, dan masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi

#### **4. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I di kelas berlangsung, peneliti juga membagikan kuisioner yang sama dengan yang dibagikan pada tindakan prapenelitian, hasil kuisioner tersebut akan dijadikan patokan terhadap respon belajar siswa yang menunjukkan perkembangan motivasi dalam belajar. Hasil kuisioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Siklus I**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	15	10	8	7
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	18	8	10	4
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	12	7	15	6
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	25	10	5	-
5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	16	18	4	2
6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	10	15	8	7
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi motivasi dalam kelompok belajar	15	16	5	4
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	20	14	6	-
9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	20	15	2	3
	<b>RATING</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (Rating nilai 4)

S = Setuju (Rating Nilai 3)

KS = Kurang Setuju (Rating Nilai 2)

TS = Tidak Setuju (Rating Nilai 1)

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan tetap sama dengan kuisisioner yang dibagikan pada waktu pratindakan penelitian. Perhitungan yang dilakukan pun tetap sama.

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai terhadap hasil kuisisioner pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Butir 1} &= (15 \times 4) + (10 \times 3) + (8 \times 2) + (7 \times 1) \\ &= (60) + (30) + (16) + (7) = 113 : 40 \\ &= 2,82\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 2} &= (18 \times 4) + (8 \times 3) + (10 \times 2) + (4 \times 1) \\ &= (78) + (24) + (20) + (4) = 120 : 40 \\ &= 3,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 3} &= (12 \times 4) + (7 \times 3) + (15 \times 2) + (6 \times 1) \\ &= (48) + (21) + (30) + (6) = 105 : 40 \\ &= 2,62\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 4} &= (25 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= (100) + (30) + (10) + (0) = 140 : 40 \\ &= 3,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 5} &= (16 \times 4) + (18 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) \\ &= (64) + (54) + (8) + (2) = 128 : 40 \\ &= 3,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 6} &= (10 \times 4) + (15 \times 3) + (8 \times 2) + (7 \times 1) \\ &= (40) + (45) + (16) + (7) = 108 : 40 \\ &= 2,70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 7} &= (15 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (4 \times 1) \\ &= (60) + (30) + (10) + (4) = 104 : 40 \\ &= 2,60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 8} &= (20 \times 4) + (14 \times 3) + (6 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= (80) + (42) + (12) + (0) = 132 : 40 \\ &= 3,35\end{aligned}$$

$$\text{Butir 9} = (20 \times 4) + (15 \times 3) + (2 \times 2) + (3 \times 1)$$

$$= (80) + (45) + (4) + (3) = 132 : 40$$

$$= 3,30$$

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus I terhadap nilai kesembilan butir kuisioner tersebut dapat disampaikan bahwa nilai yang paling tinggi adalah butir 4 = 3,50, kemudian butir 8 = 3,35, lalu disusul butir 9 = 3,30, lalu butir 5 = 3,20 berikut butir 2 = 3,00, kemudian berikut butir 1 = 2,82, dilanjutkan butir 7 = 2,70, lalu butir 3 = 2,62, dan yang terendah adalah butir 7 = 2,70.

### 5. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus diperoleh data bahwa yang mendapat skor  $\leq 75$  adalah (55%) peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (Siklus I).
- b. Hasil yang diperoleh peneliti dengan kolaborator bahwa peneliti belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik perlu ditingkatkan dalam menyampaikan pembagian waktu yang belum maksimal dan peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran.
- c. Hasil yang dilihat dari aktivitas siswa oleh kolaborator, juga belum seperti yang diharapkan tapi diperoleh keterangan dari peserta didik umumnya mereka senang dengan metode yang dilaksanakan karena bisa saling berbagi ilmu diantara mereka dan saling berinteraksi. Hanya waktunya terlalu cepat habis yang 2 x 45 menit itu.
- d. Hasil yang diperoleh dari *kuisioner* yang dibagi kepada siswa menunjukkan jawaban yang menggembarakan berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan oleh peneliti pada jawaban masing-masing peserta

didik, mereka senang dan bersemangat dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, disamping itu mereka mudah memahami cara yang dilaksanakan.

Dari uraian dan analisa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentasi ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada Siklus ke-II.

#### **D. Siklus II**

##### **1. Aktivitas Belajar Tindakan Siklus II**

Mengacu pada hasil (refleksi) pelaksanaan tindakan pada siklus I, disusun pula rencana yang dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II). Dalam siklus ini, siswa terlebih dulu diberikan tugas untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil (kelompok asal). Dari hasil pembagian kelompok, diperoleh delapan kelompok asal dalam siklus II ini. Setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan setiap kelompok masing-masing lima butir soal yang berkaitan dengan materi mawaris untuk didiskusikan bersama.

Setelah diskusi kelompok berakhir, selanjutnya siswa kembali membentuk kelompok ahli dan kembali menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sama seperti perlakuan pada siklus sebelumnya, setelah diskusi berakhir siswa kembali ke kelompok semula (kelompok asal) dan menceritakan pengetahuan yang diperoleh pada kelompok ahli tadi. Untuk mengukur tingkat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan tadi, pada akhir pembelajaran di siklus II ini kembali dibagikan soal kepada masing-masing siswa.

## 2. Hasil Belajar Siklus II

Sama halnya seperti tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Diakhir pembelajaran pada siklus II ini kembali diberikan sepuluh butir soal berbentuk essay test pada siswa. Hasil akhir test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AFLA NERISA	75	Tuntas
2	AHMAD CHANDRA PULUNGAN	85	Tuntas
3	AIDIL ARFAN	75	Tuntas
4	BUNGA MAYANG SARI	70	Belum Tuntas
5	ARI ANDHIKA LUBIS	75	Tuntas
6	DAULAT HASONANGAN	65	Belum Tuntas
7	DEDE SYAHPUTRA	75	Tuntas
8	DEVI ANDRIANI	70	Belum Tuntas
9	EVA LESTARIHADI HAMDANI	80	Tuntas
10	HADI HAMDANI	85	Tuntas
11	HANIFAH PERANGIN-ANGIN	80	Tuntas
12	HENTI PUTRI	80	Tuntas
13	IDA PURNAMA SARI	85	Tuntas
14	IRNA FADILAH	75	Tuntas
15	JULI PRIANA	75	Tuntas
16	KHALID RAMADANA	75	Tuntas
17	KARDINI	70	Belum Tuntas
18	M HABIBSYAR HARIS	85	Tuntas
19	M IKHWAN	75	Tuntas
20	M SIGIT	65	Belum Tuntas
21	NANANG HAKIN	75	Tuntas
22	NANDA RINALDI	70	Belum Tuntas
23	PUTRA BUCHARI	75	Tuntas
24	RAHMADANIATI	75	Tuntas

25	RANGGA PRABOWO	70	Belum Tuntas
26	RAYI INTAN KESUMA	80	Tuntas
27	RIA NOVITA SARI	90	Tuntas
28	RINA SYAFITRI	85	Tuntas
29	ROBBI ISKANDAR	75	Tuntas
30	SIGIT INDRA	65	Belum Tuntas
31	SYAHRI RAMADANI	70	Belum Tuntas
32	SAIDAH NASRIAH	75	Tuntas
33	TRI WARDANINGTYAS	80	Tuntas
34	WAHIDDIN	80	Tuntas
35	WARDATI ISYANA	75	Tuntas
36	WINA FATMA SARI	70	Belum Tuntas
37	WINDI KRISTI	70	Belum Tuntas
38	YENNI KUMALA SARI	70	Belum Tuntas
39	ZAIN SATRIA	75	Tuntas
40	ZEFRI ARIANTO	85	Tuntas
	<b>Rata-rata Kelas/ Persentase Ketuntasan</b>	<b>75,75</b>	<b>70 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada siklus II penelitian tindakan kelas. Dari tabel di atas diperoleh data-data 2,5 % (satu orang siswa) mendapatkan nilai 95, 2,5% (1 orang) dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 90, 17,5% (7 orang) memperoleh nilai 85, 10% (4 orang) mendapatkan nilai 80, 42,5% (13 orang) mendapatkan nilai 75, 27,5% (11 orang) mendapatkan nilai 70, dan 7,5% (3 orang) memperoleh nilai 65.

Pada siklus II ini, sudah mulai terlihat perkembangan yang cukup signifikan pada pemerolehan hasil akhir belajar. Hal ini ditunjukkan dari sudah tidak adanya lagi siswa yang mendapatkan nilai 60, nilai terkecil pada hasil belajar adalah 65. Padahal pada siklus sebelumnya masih ditemukan 5% (dua orang) yang mendapatkan nilai tersebut, selain itu, nilai rata-rata kelas pun sudah naik menjadi 75,25. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	$\geq 75$	28 ORANG	70 %
2	$< 75$	12 ORANG	30 %

### 3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pra penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.13. Aktivitas Siswa Selama Siklus II**

No	Kategori pengamatan	Jlh Siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	25	62,5 %
2.	Membaca buku siswa	12	30 %
3.	Mengajukan pertanyaan	10	25 %
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	10	25 %
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	8	20 %
6.	Bertukar pendapat dengan teman	12	30 %
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	10	25 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	14	35 %
9.	Mendengarkan penjelasan siswa	13	32,5 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	4	10 %

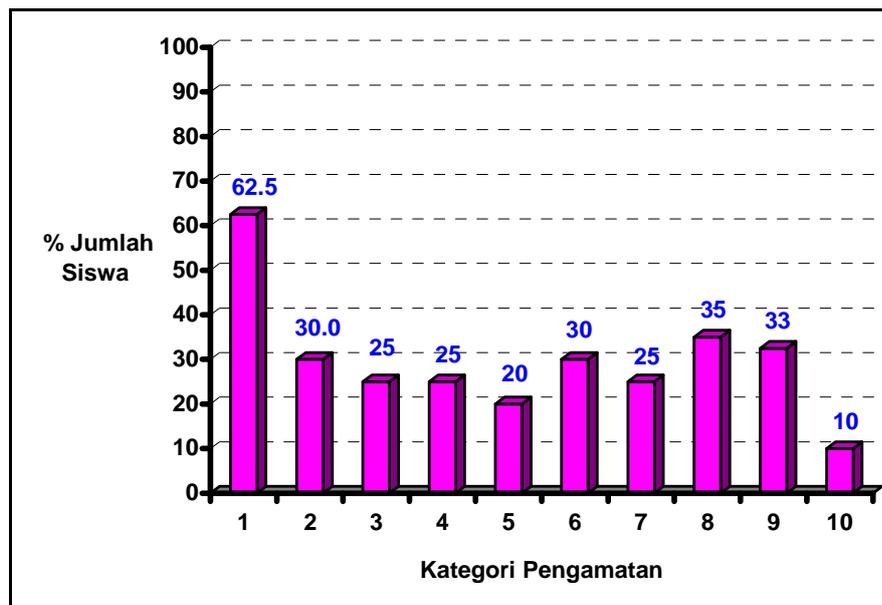
Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini juga dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa

dalam siklus II yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktivitas dari setiap kategori yang terjadi selama siklus II berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas. Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan aktivitas siswa pada siklus II tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 4.3. Grafik aktivitas siswa siklus II**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus II dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 62,5%, (2) membaca buku siswa 30%, (3) mengajukan pertanyaan 25%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 25%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 20%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 30%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 10%, (8) menyatakan ide dengan jelas 35%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 32,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM sudah mulai baik walaupun masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi.

#### 4. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I di kelas berlangsung, peneliti juga membagikan kuisiner yang sama dengan yang dibagikan pada tindakan prapenelitian. Hasil angket tersebut akan dijadikan patokan terhadap respon belajar siswa yang menunjukkan perkembangan motivasi dalam belajar. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Kuisiner Siklus II**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	15	10	15	7
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	15	10	10	5
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	8	10	12	10
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	24	6	6	4
5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	20	18	2	-
6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	15	10	10	5
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi motivasi dalam kelompok belajar	15	15	8	2
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	24	10	4	2
9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	25	12	1	2
	<b>RATING</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (Rating nilai 4)

S = Setuju (Rating Nilai 3)

KS = Kurang Setuju (Rating Nilai 2)

TS = Tidak Setuju (Rating Nilai 1)

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan tetap sama dengan kuisisioner yang dibagikan pada waktu pratindakan penelitian. Perhitungan yang dilakukan pun tetap sama.

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai terhadap hasil kuesioner pada siklus II diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Butir 1} &= (10 \times 4) + (8 \times 3) + (15 \times 2) + (7 \times 1) \\ &= (40) + (24) + (30) + (7) = 101 : 40 \\ &= 2,52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 2} &= (15 \times 4) + (10 \times 3) + (10 \times 2) + (5 \times 1) \\ &= (60) + (30) + (20) + (5) = 105 : 40 \\ &= 2,62\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 3} &= (8 \times 4) + (10 \times 3) + (12 \times 2) + (10 \times 1) \\ &= (48) + (30) + (24) + (10) = 112 : 40 \\ &= 2,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 4} &= (24 \times 4) + (6 \times 3) + (6 \times 2) + (4 \times 1) \\ &= (96) + (18) + (12) + (4) = 130 : 40 \\ &= 3,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 5} &= (20 \times 4) + (18 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= (80) + (54) + (4) + (0) = 138 : 40 \\ &= 3,45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Butir 6} &= (15 \times 4) + (10 \times 3) + (10 \times 2) + (5 \times 1) \\ &= (60) + (30) + (20) + (5) = 115 : 40 \\ &= 2,87\end{aligned}$$

$$\text{Butir 7} = (15 \times 4) + (15 \times 3) + (8 \times 2) + (2 \times 1)$$

$$= (60) + (45) + (16) + (2) = 123 : 40$$

$$= 3,07$$

Butir 8

$$= (24 \times 4) + (10 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1)$$

$$= (96) + (30) + (8) + (2) = 136 : 40$$

$$= 3,40$$

Butir 9

$$= (25 \times 4) + (12 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1)$$

$$= (100) + (36) + (2) + (2) = 140 : 40$$

$$= 3,50$$

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap sembilan butir indikator motivasi tersebut dapat disampaikan bahwa nilai yang paling tinggi adalah butir 9 = 3,50, kemudian butir 5 = 3,45, lalu disusul butir 8 = 3,40, lalu butir 4 = 3,25 berikut butir 7 = 3,07, kemudian berikut butir 6 = 2,87, dilanjutkan butir 3 = 2,80, lalu butir 2 = 2,62, dan terakhir yang terendah butir 1 = 2,52.

### 5. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus II harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada informasi dan hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil tes akhir pada Tindakan II diperoleh data bahwa siswa yang tuntas belajar 28 orang (70%) mendapat skor 75, dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran sudah mendekati ketuntasan, sekalipun belum mencapai 85% pada Siklus II.
- b. Hasil belajar pada Siklus II, pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, namun belum memenuhi standar ketuntasan diatas 80%, untuk itu masih perlu diadakan tindakan pembelajaran pada Siklus II.
- c. Pembelajaran pada Siklus II masih belum mencapai indikator baik dari segi proses maupun hasil, diambil kesimpulan untuk tetap melanjutkan ke Siklus III dengan tetap memakai strategi Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Tindakan II belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu : persentase ketuntasan hasil belajar dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* belum tuntas. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan dengan Siklus ke-III.

## E. Siklus III

### 1. Aktivitas Belajar Tindakan Siklus III

Pelaksanaan Siklus III ini mengacu pada hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya (siklus II). Dalam siklus ini, siswa sudah langsung mengetahui tindakan yang harus dilakukan yaitu membentuk kelompok asal dan kemudian mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang masih sama yaitu mawaris. Soal yang diberikan oleh guru dibahas, setelah selesai, mereka langsung membentuk kelompok ahli dan kembali berdiskusi. Setelah kegiatan diskusi berakhir, selanjutnya siswa kembali ke dalam kelompok asal Sama seperti perlakuan perlakuan pada siklus II, masing-masing siswa menceritakan pengetahuan yang diperoleh pada kelompok ahli tadi. Untuk mengukur tingkat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan tadi, pada akhir pembelajaran di siklus III ini, guru tetap membagikan soal kepada masing-masing siswa.

### 2. Hasil Belajar Siklus III

Sama halnya seperti tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Diakhir pembelajaran pada siklus III ini kembali diberikan sepuluh butir soal pada siswa dengan tingkat kesukaran yang beragam ( mudah, sedang, dan sukar). Hasil akhir test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AFLA NERISA	75	Tuntas
2	AHMAD CHANDRA PULUNGAN	80	Tuntas
3	AIDIL ARFAN	80	Tuntas
4	BUNGA MAYANG SARI	65	Belum Tuntas

5	ARI ANDHIKA LUBIS	75	Tuntas
6	DAULAT HASONANGAN	75	Tuntas
7	DEDE SYAHPUTRA	75	Tuntas
8	DEVI ANDRIANI	75	Tuntas
9	EVA LESTARIHADI HAMDANI	75	Tuntas
10	HADI HAMDANI	85	Tuntas
11	HANIFAH PERANGIN-ANGIN	80	Tuntas
12	HENTI PUTRI	75	Tuntas
13	IDA PURNAMA SARI	80	Tuntas
14	IRNA FADILAH	75	Tuntas
15	JULI PRIANA	75	Tuntas
16	KHALID RAMADANA	75	Tuntas
17	KARDINI	75	Tuntas
18	M HABIBSYAR HARIS	95	Tuntas
19	M IKHWAN	75	Tuntas
20	M SIGIT	70	Belum Tuntas
21	NANANG HAKIN	75	Tuntas
22	NANDA RINALDI	70	Belum Tuntas
23	PUTRA BUCHARI	75	Tuntas
24	RAHMADANIATI	75	Tuntas
25	RANGGA PRABOWO	75	Tuntas
26	RAYI INTAN KESUMA	90	Tuntas
27	RIA NOVITA SARI	85	Tuntas
28	RINA SYAFITRI	85	Tuntas
29	ROBBI ISKANDAR	80	Tuntas
30	SIGIT INDRA	65	Belum Tuntas
31	SYAHRI RAMADANI	70	Belum Tuntas
32	SAIDAH NASRIAH	75	Tuntas

33	TRI WARDANINGTYAS	75	Tuntas
34	WAHIDDIN	95	Tuntas
35	WARDATI ISYANA	80	Tuntas
36	WINA FATMA SARI	75	Tuntas
37	WINDI KRISTI	70	Belum Tuntas
38	YENNI KUMALA SARI	70	Belum Tuntas
39	ZAIN SATRIA	75	Tuntas
40	ZEFRI ARIANTO	90	Tuntas
	<b>Rata-rata Kelas/ Persentase Ketuntasan</b>	<b>77,125</b>	<b>82,5 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada siklus III penelitian tindakan kelas. Dari tabel di atas diperoleh data-data 5% (2 orang siswa) mendapatkan nilai 95, 5% (2 orang) dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 90, 7,5% (3 orang) memperoleh nilai 85, 15% (6 orang) mendapatkan nilai 80, 50% (20 orang) mendapatkan nilai 75, 12,5% (5 orang) mendapatkan nilai 70, dan 5% (2 orang) memperoleh nilai 65.

Pada siklus III ini, sudah mulai terlihat perkembangan yang cukup signifikan pada pemerolehan hasil akhir belajar. Hal ini ditunjukkan dari sudah tidak adanya lagi siswa yang mendapatkan nilai 60, nilai terkecil pada hasil belajar adalah 65. Padahal pada siklus sebelumnya masih ditemukan 5% (dua orang) yang mendapatkan nilai 60. Selain itu, nilai rata-rata kelas pun sudah naik menjadi 77,125. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.16. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	$\geq 75$	33 ORANG	82,5 %
2	$< 75$	7 ORANG	17,5 %

### 3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses prapenelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.17. Aktivitas Siswa Selama Siklus III**

No	Kategori pengamatan	Jlh siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	30	75 %
2.	Membaca buku siswa	7	17,5 %
3.	Mengajukan pertanyaan	8	20 %
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	15	37,5 %
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	14	35 %
6.	Bertukar pendapat dengan teman	22	55 %
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	8	20 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	16	40 %
9.	Mendengarkan penjelasan siswa	16	40 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	2	5 %

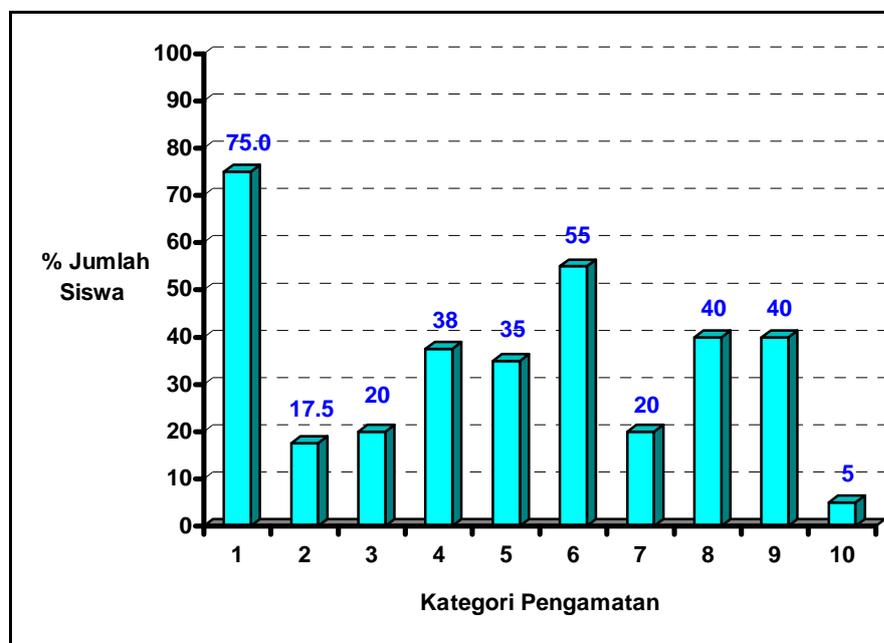
Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini terus dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa dalam siklus III yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktifitas dari setiap kategori yang terjadi

selama siklus III berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas. Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan aktivitas siswa pada siklus III tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 4.4. Grafik aktivitas siswa siklus III**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus II dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 80%, (2) membaca buku siswa 17,5 %, (3) mengajukan pertanyaan 20%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 37,5%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 35%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 45%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 20%, (8) menyatakan ide dengan jelas 40%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 40%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM sudah semakin baik. Lebih dari separuh jumlah siswa sudah terlibat kegiatan diskusi. Sebagian besar malahan sangat memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Siswa yang berani menyatakan idenya dengan jelas pun semakin banyak jumlahnya. Peningkatan yang lain adalah semakin sedikit siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi dalam hal ini

mengerjakan kegiatan yang kurang sesuai dengan KBM. Peningkatan ini pulalah yang telah mendukung naiknya nilai akhir siswa dan meningkatkan persentase ketuntasan siswa dalam materi mawaris.

#### 4. Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II di kelas berlangsung, peneliti juga membagikan kuisisioner yang sama dengan yang dibagikan pada tindakan sebelumnya. Hasil kuisisioner tersebut akan dijadikan patokan terhadap respon belajar siswa yang menunjukkan perkembangan motivasi dalam belajar. Hasil kuisisioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Siklus III**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	8	8	12	12
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	14	7	13	6
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	4	11	8	17
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	22	10	6	2
5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	24	14	2	-
6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	22	12	5	1
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi motivasi dalam kelompok belajar	14	17	4	5
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	26	12	2	-

9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	22	16	2	-
	<b>RATING</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (Rating nilai 4)

S = Setuju (Rating Nilai 3)

KS = Kurang Setuju (Rating Nilai 2)

TS = Tidak Setuju (Rating Nilai 1)

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan tetap sama dengan kuisioner yang dibagikan pada siklus sebelumnya. begitu pun perhitungan yang dilakukan, tetap sama.

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai terhadap hasil kuesioner pada siklus III diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Butir 1} &= (8 \times 4) + (8 \times 3) + (12 \times 2) + (12 \times 1) \\ &= (32) + (24) + (24) + (12) = 90 : 40 \\ &= 2,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 2} &= (14 \times 4) + (7 \times 3) + (13 \times 2) + (6 \times 1) \\ &= (56) + (21) + (26) + (6) = 109 : 40 \\ &= 2,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 3} &= (4 \times 4) + (11 \times 3) + (8 \times 2) + (17 \times 1) \\ &= (16) + (33) + (16) + (17) = 82 : 40 \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 4} &= (22 \times 4) + (10 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1) \\ &= (88) + (30) + (12) + (2) = 132 : 40 \\ &= 3,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Butir 5} &= (24 \times 4) + (14 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= (96) + (54) + (4) + (0) = 154 : 40 \\ &= 3,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Butir 6} &= (22 \times 4) + (12 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) \\
 &= (88) + (36) + (10) + (1) = 135 : 40 \\
 &= 3,37 \\
 \text{Butir 7} &= (24 \times 4) + (17 \times 3) + (4 \times 2) + (5 \times 1) \\
 &= (96) + (51) + (8) + (5) = 160 : 40 \\
 &= 4,00 \\
 \text{Butir 8} &= (26 \times 4) + (12 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) \\
 &= (104) + (36) + (4) + (0) = 144 : 40 \\
 &= 3,60 \\
 \text{Butir 9} &= (22 \times 4) + (16 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) \\
 &= (88) + (48) + (4) + (0) = 140 : 40 \\
 &= 3,50
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai di atas, analisis yang dilakukan pada siklus III terhadap nilai kesembilan butir kuisisioner diperoleh hasil nilai yang paling tinggi adalah butir 7 = 4,00, kemudian butir 5 = 3,85, lalu disusul butir 8 = 3,60, lalu butir 9 = 3,50, berikut butir 6 = 3,37, kemudian berikut butir 4 = 3,30, dan 2 = 2,72, dilanjutkan butir 1 = 2,30, dan terakhir yang terendah butir 3 = 2,05.

### 5. Refleksi Hasil Tindakan Siklus III

Pada siklus III, guru, dan observer membuat sebuah refleksi, bahwa :

- a. Data hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengikuti diskusi Kooperatif tipe *Jigsaw* sudah sangat baik.
- b. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, baik kelompok asal maupun kelompok ahli, siswa sudah menunjukkan cara berdiskusi yang sangat positif dengan adanya saling bantu, saling menghargai, dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti, meskipun masih ditemukan adanya hambatan yang membutuhkan bantuan guru. Diskusi ini telah menumbuhkan keterampilan siswa dalam berdiskusi.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa yang bersifat positif terus meningkat pada setiap siklusnya seperti mengajukan pertanyaan yang bersifat

produktif dan menyampaikan ide dengan cukup jelas menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan pembelajaran yang baru diperkenalkan guru pada materi ini.

- d. Data hasil belajar siswa juga sudah seperti yang diinginkan peneliti, target siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 50% pada awal tindakan, telah terlampaui dengan angka 70% pada siklus ke-II dengan angka 82,5% pada akhir tindakan siklus III.
- e. Keberhasilan seluruh tindakan semakin jelas dengan dibagikannya kuisioner yang menunjukkan respon yang sangat positif. Pada umumnya siswa menyatakan sangat senang dan lebih mudah memahami materi dengan metode belajar tipe *Jigsaw* ini.

Karena beberapa kriteria di atas sudah dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, maka diputuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian ini.

#### **F. Identifikasi Masalah Pascatindakan**

Secara umum hasil penelitian yang terdapat pada ketiga siklus pembelajaran di atas, memberikan indikasi yang baik yaitu terjadi peningkatan. Jelaslah bahwa kegiatan belajar mengajar yang didesain dan direncanakan dengan baik mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Siswa terangsang untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang sedemikian rupa juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Selain itu dalam kondisi ini ditemukan pula motivasi, keaktifan, dan keikutsertaan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Walaupun secara umum terlihat adanya indikasi perkembangan nilai, aktivitas positif, dan motivasi belajar siswa, namun belum keseluruhan siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang tanggap terhadap materi yang diajarkan yang dimungkinkan oleh keberagaman daya tangkap siswa yang

berbeda. Selain itu dimungkinkan pula adanya siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi yang disajikan.

Selain hal di atas, ketidak tuntas ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu. Alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada silabus dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh sekolah dalam dua jam pelajaran. Kendala yang muncul karena faktor ini adalah guru merasa sering kekurangan waktu terutama pada saat berdiskusi baik di kelompok asal maupun saat siswa berada di kelompok ahli.

Kekurangan waktu paling nampak pada saat siswa sedang asyik berdiskusi dan bertukar pendapat (*sharing*) dalam kelompok. Adu argumen yang seru terkadang harus dihentikan karena keterbatasan waktu yang ada sehingga *sharing* yang dilakukan tidak maksimal.

Kendala lain yang dihadapi pada saat melaksanakan penelitian ini adalah pengamatan observer (teman sejawat) selama pembelajaran yang kurang maksimal. Observer yang hanya dua orang harus mengamati 40 orang siswa secara bergantian maka kemungkinan luputnya pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat besar.

Faktor lain yang dianggap menjadi kendala sepenuhnya penelitian ini adalah sarana dan prasarana. Sebaiknya sarana kelas yang berukuran 10 x 10 m bukan kelas kecil seperti yang ada pada kelas yang diteliti penulis, yaitu kelas dengan ukuran 7 x 8 m menurut penulis dalam kelas seperti ini ideal nya peserta diskusi hanya berjumlah 30 orang saja sehingga meja dan kursi yang akan dipindahkan tidak terlalu banyak memakan waktu.

## **G. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa

sebagai objek yang paling berperan di dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi siswa dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur.<sup>1</sup> Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang di desain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Strategi belajar tipe *Jigsaw* merupakan metode yang dipilih untuk penelitian ini. Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi kecil (disebut kelompok asal) dan kemudian kelompok besar (kelompok ahli) mendiskusikan materi yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal dan membagi pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan pada kelompok ahli tadi. Materi pembelajaran yang dipilih adalah materi mawaris.

Setelah kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan guru memepersilakan siswa lain untuk mengomentarnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung santai, menyenangkan, dan siswa merasa tidak tertekan. Guru dapat melihat antusias siswa selama KBM berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya pun cukup baik. Desain belajar dengan menggunakan strategi belajar tipe *Jigsaw* ini ternyata memberikan hasil akhir pembelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya memiliki rasa kurang tertarik menjadi termotivasi untuk mengikutinya.

---

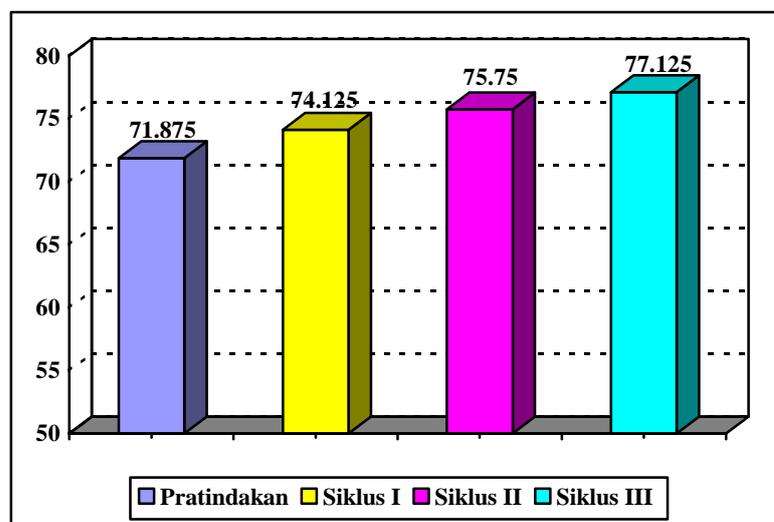
<sup>1</sup>Simatupang, Z. *Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Implementasi Model Strategi-Strategi Belajar* (Suara Pendidikan, Vol. 21 No. 3. Universitas Negeri Medan, 2007)

Persentase hasil rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pun mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19 Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Selama Penelitian**

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>Nilai rata-rata</b>	71,875	74,125	75,75	77,125
<b>≥ 75 (dalam %)</b>	52,5 %	55 %	70 %	82,5 %
<b>&lt; 75 (dalam %)</b>	47,5 %	45 %	30 %	17,5 %

Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

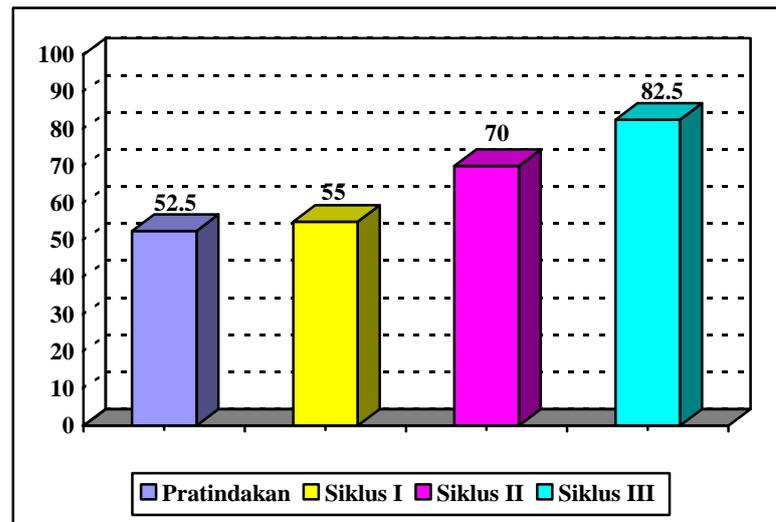


**Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Nilai Rata-rata Siswa Selama Penelitian**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa kelas XII IPS<sub>3</sub> SMA Negeri 11 Medan terus meningkat dari prapenelitian sampai pada siklus akhir (siklus III) penelitian tindakan kelas ini. Pada saat pra tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 7,18 naik sekitar 0,23 menjadi 7,41 pada siklus I. Kenaikan sebesar 0,11 terjadi lagi pada siklus II, berarti naik 0,34 dari nilai

pratindakan. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas menjadi 7,60 menunjukkan kenaikan sebesar 0,08 dari siklus II, 0,19 dari siklus I, dan 0,42 dari pratindakan.

Sedangkan kenaikan persentase siswa yang memenuhi batas KKM dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.6. Grafik Perkembangan Persentase Ketuntasan Siswa Selama Penelitian**

Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pratindakan hanya 52,5% siswa yang mampu mencapai batas KKM, pada awal siklus (siklus I), persentase siswa yang memenuhi batas KKM naik sebesar 0,25% menjadi 55%. Kenaikan persentase terus terjadi pada siklus II. Pada siklus ini persentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 70%, berarti naik sebesar 15% dari siklus I dan sebesar 17,5% dari pratindakan. Diakhir kegiatan penelitian, 82,5% dari jumlah siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, berarti naik 12,5% dari siklus II, naik sebesar 27,5% dari siklus I, dan naik sebesar 30% dari pratindakan penelitian ini.

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengukuran nilai dengan memberikan pre-test dan post-test pada siswa. Penelitian

ini dapat dikatakan akan memberikan hasil yang baik bila memiliki efek dari treatment atau eksperimen yang dilakukan yang bersifat positif. Dengan kata lain, hasil nilai akhir yang diperoleh siswa pada post-test harus lebih baik daripada nilai yang diperoleh saat pre-test.

Setelah dilakukan penelitian ini terdapat kenaikan nilai dari setiap siswa pada post-test dibandingkan hasil yang diperoleh pada pre-test. Kenaikan dari nilai setiap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20. Kenaikan Hasil Belajar Setiap Siswa Selama Penelitian**

<b>Nama Subjek</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>	<b>Nilai Post-Test</b>	<b>Gain(d) Post-test-Pre-test</b>
AFLA NEFRISA	60	75	+15
AHMAD CHANDRA P	75	80	+ 5
AIDIL ARFAN	70	80	+10
BUNGA MAYANG SARI	60	65	+ 5
ARI ANDHIKA LUBIS	70	75	+ 5
DAULAT HASONANGAN	65	75	+10
DEDE SYAHPUTRA	70	75	+ 5
DEVI ANDRIANI	75	75	0
EVA LESTARIHADI HAMDANI	70	75	+ 5
HADI HAMDANI	75	85	+ 10
HANIFAH PERANGIN-ANGIN	70	75	+ 5
HENTI PUTRI	70	75	+ 5
IDA PURNAMA SARI	70	85	+ 15
IRNA FADILAH	75	75	0
JULI PRIANA	75	75	0
KHALID RAMADANA	70	75	+ 5
KARDINI	70	75	+ 5
M HABIBSYAH HARIS	70	85	+ 10
M IKHWAN	70	95	+ 25

M SIGIT	65	75	+ 10
NANANG HAKIN	65	75	+ 5
NANDA RINALDI	60	70	+ 10
PUTRA BUCHARI	70	75	+ 15
RAHMADANIATI	65	75	+ 10
RANGGA PRABOWO	70	75	+ 5
RAYI INTAN KESUMA	80	90	+ 10
RIA NOVITA SARI	80	85	+ 5
RINA SYAFITRI	70	85	+ 15
ROBBI ISKANDAR	80	80	0
SIGIT INDRA	60	65	+ 5
SYAHRI RAMADANI	65	70	+ 5
SAIDAH NASRIAH	75	75	0
TRI WARDANINGTYAS	75	80	+ 5
WAHIDDIN	80	95	+ 15
WARDATI ISYANA	80	80	0
WINA FATMA SARI	75	75	0
WINDI KRISTI	65	75	+ 10
YENNI KUMALA SARI	65	70	+ 5
ZAIN SATRIA	70	75	+ 5
ZEFRI ARIANTO	80	90	+ 10
<b>Rata-rata Kenaikan Nilai Siswa</b>			<b>6,75</b>

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai akhir belajar siswa. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan. Rata-rata kenaikan berkisar antara +5 sampai dengan +10. Bahkan ada siswa yang kenaikan nilai akhirnya dari pratindakan ke siklus akhir (siklus III) sampai dengan +25. Memang masih

ada siswa yang tidak mengalami kenaikan angka pada perolehan nilai hasil akhir tindakan, tetapi rata-rata tidak mempengaruhi nilai KKM. Bila dirata-ratakan kenaikan nilai tersebut berkisar 6,875.

Pada pengambilan sampel nilai pre-test dapat dilihat masih ada sekitar sembilan belas orang siswa (47,5%) yang belum memenuhi nilai KKM. Namun diakhir tindakan angka tersebut hanya tinggal sembilan orang (22,5% ) saja. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah metode belajar menjadi strategi belajar tipe *Jigsaw* memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan nilai hasil belajar siswa di kelas XII IPS<sub>3</sub> di SMA Negeri 11 Medan.

## 2. Perkembangan Aktivitas Siswa

Selain kenaikan angka rata-rata pada hasil akhir pembelajaran yang dilakukan dengan strategi belajar tipe *Jigsaw* ini, perilaku aktivitas siswa juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan perilaku aktivitas siswa selama pembelajaran dimulai dari pratindakan sampai kegiatan akhir tindakan (siklus III) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 4.21. Perkembangan Aktivitas Siswa Selama Penelitian**

Kategori	Pra - tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumah	%
1	15	37,5	20	50	25	62,5	32	80
2	23	57,5	20	50	12	40	7	17,5
3	2	5	5	12,5	10	25	8	20
4	4	10	7	17,5	10	25	8	20
5	2	5	4	10	10	25	15	37,5
6	1	2,5	6	15	12	30	18	45
7	20	50	16	40	10	25	8	20
8	4	10	7	17,5	14	35	16	40
9	4	10	9	22,5	13	32,5	16	40
10	8	20	6	15	4	10	2	5

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada pratindakan dengan kategori pengamatan (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 37,5%, (2) membaca buku siswa 57,5%, (3) mengajukan pertanyaan 5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 10%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa sebesar 5%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 2,5%, (7) menulis yang relevan dengan KBM sebesar 50%, (8) menyatakan ide dengan jelas 10% (9) mendengarkan penjelasan siswa 10% dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 20%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM masih rendah, pada kegiatan pra tindakan ini terlihat masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi, masih ada pula siswa yang belum mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius yang terlihat pada angka 20% siswa melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.

Pada siklus I kategori pengamatan mengalami sudah mulai mengalami peningkatan yaitu : (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 50%, (2) membaca buku siswa 50%, (3) mengajukan pertanyaan 12,5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 17,5%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 10%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 15%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 40%, (8) menyatakan ide dengan jelas 17,5%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 22,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 15%. Motivasi belajar siswa mengikuti KBM sudah mulai membaik dapat dilihat dari perubahan persentase pengamatan (1), (6), dan (9) naik 12,5% dari pratindakan, kategori (3), (4), dan (8) naik sebesar 7,5%, kategori (5) naik 5%. Penurunan angka persentase terdapat pada kategori (7) yang turun sebesar 10%, kategori (4) sebesar 7,5%, dan kategori (10) sebesar 5%.

Dapat dikatakan bahwa kondisi ini cukup baik untuk permulaan tindakan, hal ini dikarenakan ketertarikan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru sudah semakin besar. Siswa juga sudah mulai melakukan diskusi dan tidak malu-

malu untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang kurang baik seperti asyik menulis dan perilaku yang menyimpang dengan KBM sudah semakin berkurang. Walaupun demikian, tindakan ini belum sepenuhnya dikatakan berhasil karena pada proses pembelajaran siklus I ini masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi.

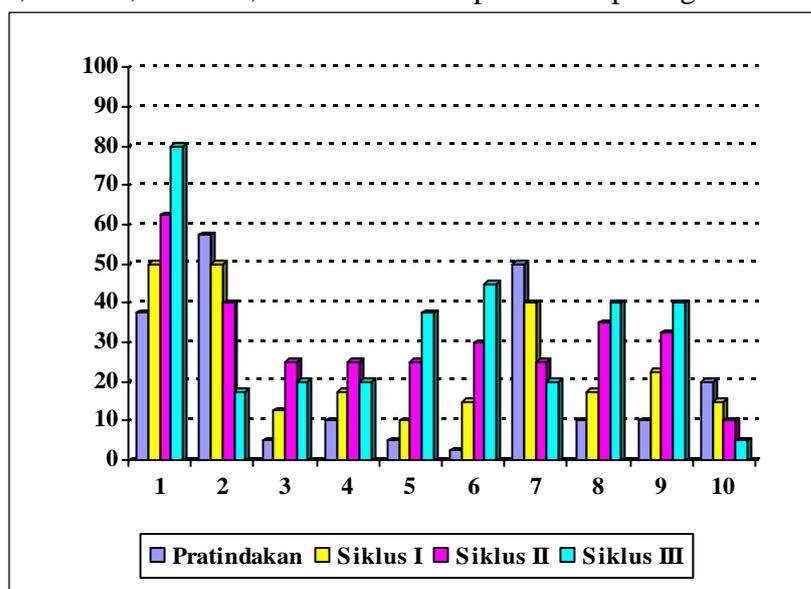
Pada siklus II kategori pengamatan juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Peningkatan yang signifikan tampak pada kategori (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru menjadi 62,5% (naik sebesar 25% dari pratindakan dan 12,5% dari siklus I), kategori (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok menjadi 30% (naik sebesar 15% dari siklus I dan 27,5% dari pratindakan), kategori (8) menyatakan ide dengan jelas menjadi 35% (naik sebesar 10% dari siklus I dan 22,5% dari pratindakan), dan kategori (10) perilaku yang menyimpang dari KBM menjadi 10 % (turun sebesar 5% dari siklus I dan 10% dari pratindakan). Dalam siklus II ini sudah mulai tampak minat dan motivasi siswa dalam mengikuti KBM dan diskusi.

Pada siklus III kategori pengamatan mengalami peningkatan yang sudah cukup baik bila dibandingkan dengan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kategori (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru menjadi 80% (naik sebesar 42,5% dari pratindakan, 30% dari siklus I, dan 17,5% dari siklus II), kategori (5) menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa menjadi 55 % (naik sebesar 25% dari siklus II, 45% dari siklus I, dan 50% dari pratindakan), kategori (8) menyatakan ide dengan jelas menjadi 40% (naik sebesar 5% dari siklus II, 22,5% dari siklus I, dan 30% dari pratindakan), kategori (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru menjadi 37,5% (naik 12,5% dari siklus II, 27,5% dari siklus I, dan 27,5% dari pratindakan), kategori (10) perilaku yang menyimpang dari KBM menjadi 5% (turun sebesar 5% dari siklus II, 10% dari siklus I dan 15% dari pratindakan ).

Siklus III yang merupakan siklus akhir tindakan ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Pada siklus ini sudah mulai minat dan motivasi siswa

dalam mengikuti KBM dan dan diskusi sudah semakin besar. Hanya terdapat dua orang siswa yang tampak asyik dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan KBM. Selain itu pada siklus III ini proses oembelajaran terasa lebih menyenangkan, santai dan memberikan hasil yang maksimal pula.

Fluktuasi aktivitas siswa yang signifikan selama proses pembelajaran pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.7. Fluktuasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pratindakan, siklus I, siklus IIdan siklus III**

### 3. Perkembangan Motivasi Siswa

Semakin baiknya persentase aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menunjukkan motivasi belajar yang baik pula. Selama dilakukan tindakan penelitian, motivasi siswa diukur dengan membagikan kuisisioner yang berisi sembilan pernyataan. Setelah hasil pernyataan itu dihitung pada akhir tindakan, diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 4.22. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Selama Tindakan**

Pernyataan	Nilai Akhir			
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2,92	2,82	2,52	2,30

2	3,75	3,00	2,62	2,72
3	2,07	2,62	2,80	2,05
4	3,50	3,50	3,25	3,30
5	2,65	3,20	3,45	3,85
6	2,85	2,70	2,87	3,37
7	3,05	2,60	3,07	4,00
8	3,32	3,35	3,40	3,60
9	3,47	3,30	3,50	3,50

Dalam perhitungan yang dilakukan, rating tertinggi adalah 4 untuk pernyataan yang bersifat mendukung dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk jawaban yang Setuju (S), 2 untuk jawaban Kurang Setuju (KS), dan nilai 1 untuk pernyataan yang bersifat tidak mendukung dengan jawaban Tidak Setuju (TS). Setelah dilakukan penelitian ternyata pada setiap pernyataan pernyataan 5, 6, 7, dan 8 terjadi kenaikan rata-rata. Kenaikan ini menunjukkan semakin baiknya motivasi yang dimiliki setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Begitu juga pada pernyataan an 1, 2, dan 4, walaupun terjadi penurunan angka rata-rata, berdasarkan pernyataan yang disajikan dalam kuisisioner, bukan berarti semakin kecil motivasi yang dimiliki karena pertanyaan yang disajikan adalah pertanyaan yang bersifat negasi yang menghendaki jawaban yang berlawanan.

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner siswa ini dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan penerapan metode belajar Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam penerapannya pada materi mawaris pembelajaran Agama Islam.

Ketiga siklus yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan didesain dengan baik mampu memotivasi siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Apalagi desain tersebut dilengkapi dengan metode yang sesuai dan menarik minat siswa. Pada tindakan pemakaian strategi belajar Kooperatif *Jigsaw* ini, terlihat adanya jalinan

komunikasi antarsiswa dalam kelompok, mereka saling berbagi informasi, pendapat, dan ide untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semakin menarik, semakin banyak siswa yang ikut dalam diskusi, semakin hidup pula suasana pembelajaran yang terlihat. Diskusi yang dilakukan membimbing siswa untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki dengan bahasa yang baik. Diskusi juga memudahkan siswa untuk memperoleh solusi terhadap pemahaman konsep-konsep yang dianggap sulit.